

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY (CRH) UNTUK HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V MIN 2 BENGKULU SELATAN

Joni Alwis

FKIP, IAIN Curup, Bengkulu, Indonesia

Email: jonialwis10@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini ialah kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan fakta bahwa guru masih melakukan pembelajaran dengan teknik ceramah tanpa modifikasi apapun adalah kekuatan pendorong untuk penelitian ini. Penelitian Peningkatan Pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan pembelajaran Course Review Horay (CRH) mempengaruhi kemampuan siswa Kelas V MIN 2 Bengkulu Selatan dalam mempelajari mata pelajaran sosial. Tujuh siswa laki-laki dan sembilan perempuan kelas V berpartisipasi dalam penelitian ini selama tahun ajaran 2023–2024. Manfaat simulasi adalah melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, termasuk partisipasi mereka dalam proyek kelompok dengan LDS, ketika melakukan penelitian, membangun kepercayaan, hubungan kerja sama, atau melakukan pengamatan dalam suatu media, sikap dan kemampuan siswa. Peneliti berjuang untuk mengendalikan siswa ketika mereka diajak belajar di luar kelas karena memakan banyak waktu, mereka tidak melakukannya memahami karakteristik siswa, dan masih rendahnya minat siswa dalam pembelajaran menggunakan metode Course Review Horay (CRH).

Kata kunci: Penggunaan Model Course Review Horay, Hasil Belajar, Pelajaran IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat yang hebat untuk mengembangkan sumber daya manusia dan memiliki arti penting yang diperlukan dalam kehidupan. Mengingat pendidikan merupakan kebutuhan utama untuk memenuhi kebutuhan orang lanjut usia, sudah selayaknya pemerintah, masyarakat, keluarga, dan semua pelaku lain yang terlibat dalam pendidikan memperhatikan, menangani, dan memprioritaskan pendidikan (Suprijono, 2014).

Ilmu Sosial (IPS) adalah disiplin yang melihat berbagai kejadian, kebenaran, ide, dan generalisasi yang relevan secara sosial. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, siswa didorong untuk menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai melalui pembelajaran IPS. Ilmu-ilmu sosial juga memberi siswa alat yang mereka butuhkan untuk menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan sosial, yang dapat muncul secara tiba-tiba dan cukup cepat untuk menimbulkan masalah. Karena perubahan konstan di dunia global, anak-anak akan menghadapi rintangan yang sulit di masa depan (Ghafar & Lestari, 2023).

Mekanisme pembelajaran yang digunakan memberikan tantangan untuk mencapai tujuan IPS. Aktivitas guru lebih mendominasi siswa selama pembelajaran karena anggapan keliru bahwa pembelajaran IPS melibatkan hafalan. Akibatnya, siswa hanya perlu mendengarkan buku-buku yang sudah mereka miliki. Minimnya penggunaan foto atau media lain oleh pengajar di kelas juga menjadi persoalan lain terkait fasilitas pendidikan. Karena masalah ini, siswa menjadi kurang bersemangat dalam belajar bahkan cenderung diam dan mudah bosan.

Berdasarkan konteks tersebut, dari data yang dikumpulkan di Kelas V MIN 2 Bengkulu Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Guru sering menggunakan gaya pengajaran tradisional, yaitu ceramah. Rata-rata hasil belajar siswa dengan teknik ini kurang dari KKM dengan ketuntasan klasikal sebesar 50% siswa. (2) Akibat penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat oleh guru, banyak siswa yang teralihkan oleh pekerjaannya sendiri atau bahkan mengganggu temannya sehingga membuat proses pembelajaran menjadi monoton. (3) Peserta didik masih kurang berpartisipasi dalam pendidikannya; guru belum mampu memotivasi mereka untuk melakukannya. (4) Berdasarkan statistik hasil belajar IPS Kelas V MIN 2 Bengkulu Selatan, hanya 3 siswa (11,53%) yang mencapai nilai lebih tinggi dari KKM atau 70, sedangkan 23 siswa lainnya (88,46%) memiliki nilai lebih rendah dari KKM.

Menurut informasi dokumen yang diperoleh peneliti dari MIN 2 Bengkulu Selatan, Di Kelas V MIN 2 Bengkulu Selatan, hasil belajar IPS siswa kurang dari KKM (70), hanya 50% siswa yang menunjukkan kompetensi klasikal. Hanya 11,53% (3 siswa) nilai Ulangan Akhir Semester 1 Kelas V MIN 2 Bengkulu Selatan yang mendapat nilai di bawah 70, sedangkan sebanyak 88,46% (23 siswa) tidak memenuhi KKM. Kurangnya keahlian guru dalam mata pelajaran dan kurangnya inovasi dalam cara dia menyajikan konten, yaitu kegagalannya dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif, adalah dua contoh karakteristik yang dapat mempengaruhi seberapa baik siswa belajar (Huda, 2013). Tingkat penyelesaian belajar siswa juga dipengaruhi oleh penggunaan sumber belajar di bawah standar.

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 2 Bengkulu Selatan, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah karena guru tetap memberikan pembelajaran dengan pendekatan ceramah tanpa merubahnya. Agar interaksi antara pengajar dan siswa tidak terlalu terjalin dan siswa tidak mudah bosan, siswa diharapkan untuk duduk diam dan mencatat saat guru berbicara. Semua kegiatan pendidikan terus berputar di sekitar instruktur. Selain itu, karena guru tidak mengizinkan pemikiran kelompok, kemampuan berpikir kritis siswa dan kerja sama antarkelompok terganggu.

Peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran CRH saat mengajarkan pelajaran IPS tentang menjaga kemandirian. Karena dengan menggunakan strategi ini akan memungkinkan siswa untuk belajar dan berkolaborasi dalam kelompok, selain menciptakan lingkungan belajar yang hidup dan menyenangkan (Ahmadi et al., 2011). Agar tim berhasil dalam kompetisi, siswa harus mampu melakukan brainstorming ide dan menghasilkan jawaban pertanyaan yang cepat dan akurat. Hal ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mencegah mereka dari mudah bosan saat melakukan kegiatan pendidikan (Cholifatin, 2018).

Teknik Course Review Horay (CRH) dipraktekkan dengan membuat kelompok kecil minimal empat siswa. Guru menjelaskan materi dan mempresentasikannya di depan kelas (Cholifatin, 2018). Kemudian, kelompok siswa diminta untuk membuat satu kotak besar, membaginya menjadi sembilan kotak kecil, kemudian mengisi setiap kotak dengan jumlah soal yang sesuai untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi. Siswa kemudian mengisi kotak yang mereka pilih dengan jawaban pertanyaan. Guru dan siswa berbicara tentang jawaban yang benar untuk pertanyaan yang telah diajukan. Siswa menandai jawaban yang sesuai dengan tanda checklist (√). Tim dengan tanda (√) di atasnya baik secara vertikal, horizontal, atau Anda harus berteriak "Hore" secara diagonal.

Pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran CRH lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Berbagai faktor tambahan, termasuk minat belajar siswa

yang meningkat, fakta bahwa pembelajaran tidak membosankan, metode pembelajaran CRH menginspirasi siswa, dan fakta bahwa pembelajaran tidak membosankan, berkontribusi pada keberhasilan pendekatan CRH ini.

Menurut uraian saat ini, urgensi materi IPS Sangat penting untuk memahami perjuangan yang dilalui para tokoh sejarah untuk mempertahankan kebebasannya. Kajian “Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V IPS MIN 2 Bengkulu Selatan” mencoba mempraktekkan strategi pembelajaran Course Review Horay (CRH).

Berdasarkan latar belakang kesulitan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini merumuskan masalah Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Bengkulu Selatan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Course Review Horay (CRH). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh metodologi pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas V di MIN 2 Bengkulu Selatan (Faradita, 2018).

METODE

Alur PTK yang memiliki tiga langkah dan berdasarkan model Kemmis dan Taggart ini merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), Perlakuan, pengamatan, dan refleksi semuanya termasuk (Arikunto, 2010). Peneliti hadir dan memainkan berbagai peran, termasuk sebagai perencana, pelaksana, pengamat, pengumpul data, analisis data, dan penulis laporan penelitian. Subjek penelitian ini terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dari MIN 2 Bengkulu Selatan Kelas V mengikuti pembelajaran di Jln. Raja Khalifah No. 01 RT. 08, Pasar Baru di lingkungan Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Siswa Kelas V yang mengikuti penelitian pada bulan Juli 2023 menjadi subjeknya (Abbas, 2020).

Data penelitian berasal dari wawancara, ujian prestasi belajar, data unjuk kerja, dan data observasi. Selama penelitian dilakukan tes observasi untuk memastikan aktivitas belajar, hasil belajar untuk memastikan kognitif, unjuk kerja untuk memastikan akibat sikap psikomotorik, dan komponen emosional melalui observasi. Selain itu, informasi dari wawancara guru Kelas V yaitu ibu Junivi Sahputri, M. Tpd sebagai Observer tentang penggunaan CRH dalam pembelajaran tema digunakan untuk mengevaluasi strategi yang digunakan.

(Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan) Analisis Data (Suratmi et al., 2018). Reduksi data merupakan langkah memilih dan memusatkan perhatian serta mengubah data mentah pada saat catatan lapangan, meliputi: (1) Data pengamatan (pengamat adalah guru kelas dengan referensi lembar APKG), dan guru (pengamat 2) mengamati kegiatan selama pembelajaran berlangsung. proses, baik afektif maupun psikomotorik. (2) Informasi hasil ujian disajikan sebagai penilaian akhir dari apa yang dipelajari dari berbagai materi. Sedangkan data disajikan sebagai ringkasan yang terorganisir, penjelasan ringkas, grafik, dan matriks. Langkah inferensi pemecahan masalah adalah kesimpulan, yang menentukan apakah siklus 2 penting atau tidak (GHAFAR & Cahya, 2023).

Prosedur Pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga tahap: perencanaan, yang meliputi siklus 1 (a) observasi awal dan (b) memutuskan dan menyusun rencana tindakan (perlakuan dan observasi, serta refleksi). Selain itu, refleksi siklus 1 menghasilkan tindakan perbaikan siklus 2 yang dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas melalui penggunaan

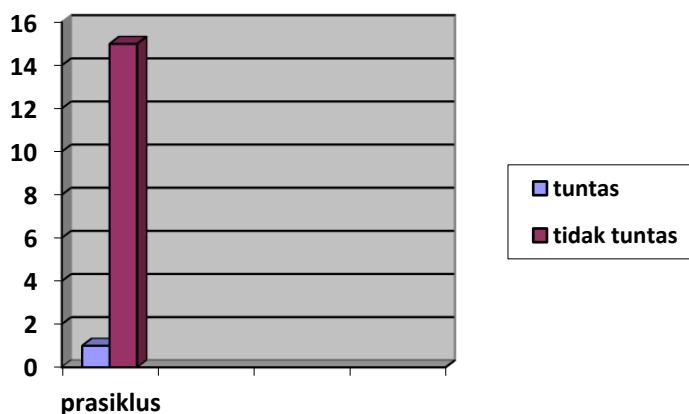
pendekatan siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah gambaran dari penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* dari pertemuan prasiklus, siklus 1 dan 2 yang dilaksanakan oleh guru kelas berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti (Marhento et al., 2020).

Kegiatan prasiklus selesai pada hari senin tanggal 24 Juli 2023 yang merupakan hari pertemuan. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dimasukkan ke dalam tahapan prasiklus tindakan (Sutarjo, 2023). Menggunakan sumber belajar selama proses belajar mengajar, guru tidak memuji siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan sebaik mungkin. Berikut nilai hasil belajar prasiklus:

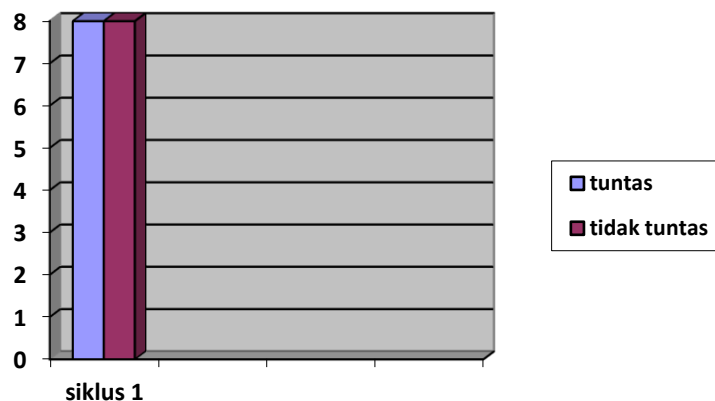
Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan guru, diperoleh nilai-nilai dari 16 orang siswa pada tahap prasiklus adalah dapat dilihat melalui grafik dibawah ini:



Grafik 1
Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian adalah tiga siklus. Siklus 1 ini dilaksanakan selama dua jam pelajaran yang tiap jam terdiri 35 menit. Tindakan siklus I dilaksanakan selama satu hari pertemuan yaitu pada hari rabu tanggal 26 Juli 2023. Dalam tahap tindakan siklus I terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, Dalam Penelitian tindakan kelas siklus I masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan, antara lain Guru masih belum optimal melibatkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar, Guru belum optimal memberikan pujian bagi siswa yang telah menjawab pertanyaan dengan benar (Jannah & Khuzaemah, 2023). Adapun nilai hasil belajar siklus 1 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan guru, diperoleh nilai-nilai dari 16 orang siswa pada tahap siklus 1 adalah dapat dilihat melalui grafik dibawah ini:

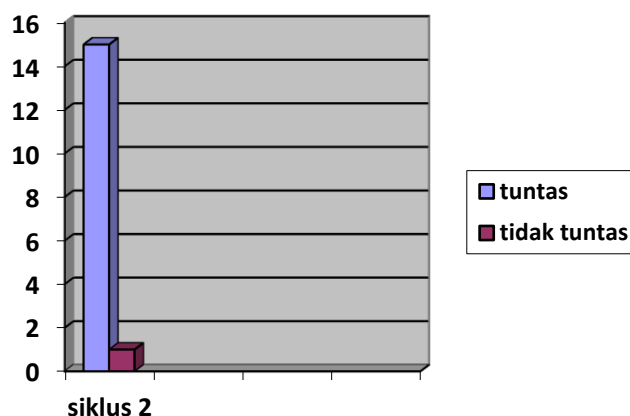


Grafik 2
Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I masih terdapat beberapa kelemahan yang harus diperbaiki, Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran selanjutnya.

Pada siklus ke-2 berlangsung pada hari jum'at tanggal 30 Juli 2023 pukul 07.00-08.10 atau sesuai kesepakatan 2 x 35 menit yang dihadiri oleh seluruh 16 peserta. Materi utama Siklus 2 adalah Hari Kemerdekaan 10 November di Surabaya. Jika proses pembelajaran IPS dilakukan dengan metode Course Review Horay (CRH), maka evaluasi (post test) dianggap sebagai akhir pembelajaran. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Course Review Horay (CRH).

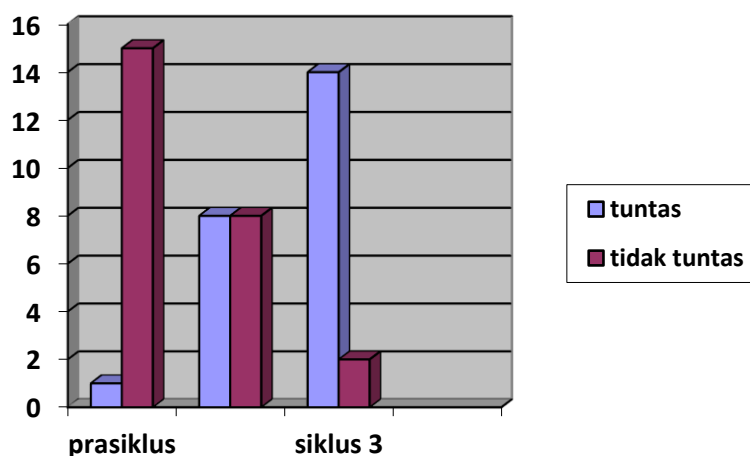
Dari data ini dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang sudah dilakukan suatu kelas sudah tuntas atau belum tuntas. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Grafik 3
Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Hasil penelitian dengan menerapkan metode Course Review Horay (CRH) dari kegiatan siklus I sampai pada kegiatan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang tinggi dalam hal proses meliputi aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa

penerapan metode Course Review Horay (CRH) tepat dilakukan pada pelajaran IPS terutama pada materi Pahlawan kemerdekaan 10 November 1945.



Grafik 4
Rekapitulasi Hasil Siswa Siklus 2 Kelas V
Mata Pelajaran IPS MIN 2 Bengkulu Selatan

Berdasarkan Gambar 4, rangkuman hasil belajar Siklus 1 dan Siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tugas Siklus I ke kegiatan Siklus II yaitu rata-rata nilai siswa dari 60,93 menjadi 75 dan ketuntasan belajar klasikal dari 56,25%. menjadi 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siklus II tergolong pembelajaran sempurna karena MIN 2 Bengkulu Selatan memiliki 16 siswa Kelas V, dimana 14 siswa atau 87,5% mendapat nilai di atas 70 poin. Hasil yang dicapai pada musim gugur kedua sejalan dengan acuan Depdiknas bahwa pembelajaran dianggap selesai jika nilai magister mata pelajaran sosial klasik adalah 85% dari siswa yang mendapat nilai di atas 70 poin. tanda-tanda hasil yang dicapai siswa mencapai hasil tinggi yang diinginkan pada siklus II. Artinya hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, dimana siswa perlu berpikir kreatif dan belajar tanpa tekanan serta perlu bimbingan dan arahan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mata pelajaran IPS siswa Kelas V diusahakan untuk meningkatkan kemampuan menjelaskan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya melalui metode Course Review Horay (CRH) di MIN 2 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2023/2024 akan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pembelajaran IPS dan hasil Peristiwa Surabaya 10 November 1945.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan metode Course Review Horay (CRH) pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Kelas V MIN 2 Bengkulu Selatan, seperti yang ditunjukkan dari hasil penelitian. siklus 1 dan 2 menunjukkan peningkatan tugas yang signifikan dari siklus I ke siklus II yaitu nilai rata-rata siswa dari 60,93 menjadi 75 dan ketuntasan belajar klasikal dari 56,25% menjadi 87,5. tergolong pembelajaran sempurna karena dari 16 siswa Kelas V di MIN 2 Bengkulu Selatan, 14 siswa atau 87,5% mendapat nilai di atas 70. Dan hasil siklus II sesuai

dengan acuan Depdiknas (dalam Hartati, 2009: 7), bahwa penelitian dianggap selesai jika nilai tertinggi mata pelajaran sosial adalah 85% dari siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 .

REFERENCES

- Abbas, I. (2020). Peran Metode Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mi/Sd*, 5(1), 76–83.
- Ahmadi, I. K., Amri, S., & Elisah, T. (2011). Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. *Jakarta: Prestasi Pustaka*.
- Arikunto, S. (2010). *Arikunto, Suharsimi.(1993). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Pt. Rineka Cipta*.
- Cholifatin, N. A. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Model Course Review Horay Siswa Kelas Iv. *Basic Education*, 7(30), 2–908.
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b).
- Ghafar, Z., & Cahya, M. N. (2023). Effects Of Technology On Foreign Language Learning And Its Negative Impacts: An Overview. *Jurnal Ekonomi, Teknologi Dan Bisnis (Jetbis)*, 2(5), 421–429.
- Ghafar, Z. N., & Lestari, A. (2023). A Critical Review Of The Effectiveness Of Teaching And Learning In Higher Education. *Journal Of Social Science (Joss)*, 2(5), 465–471.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*.
- Jannah, K. I. B., & Khuzaemah, E. (2023). Maksim Kesantunan Berbahasa Yang Terkandung Pada Teks Negosiasi Yang Disusun Oleh Siswa Kelas X Smk Ibnu Khaldun Panambangan Kab. Cirebon. *Multidiciplinary Scientifict Journal*, 1(1), 18–27.
- Marhento, G., Alamsyah, M., & Siburian, M. F. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Course Review Horay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Sinasis (Seminar Nasional Sains)*, 1(1).
- Suprijono, A. (2014). Cooperative Learning Teori & Paikem. *Jogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Suratmi, S., Laihat, L., & Santri, D. J. (2018). Development Of Teaching Materials Based On Local Excellences Of South Sumatera For Science Learning In Elementary School. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Ipa*, 4(1), 35–50.
- Sutarjo, J. (2023). Learning To Draw Natural Objects In The Independent Learning Curriculum At Smpn 2 Semarang. *Journal Of Social Science (Joss)*, 2(1), 244–258.